

HUBUNGAN FAKTOR RISIKO KONSUMSI ALKOHOL TERHADAP KEJADIAN SIROSIS HEPATIS DI RSUD dr.H. ABDOEL MOELOEK

Agnes Putri Wijaya¹, Adrian Rival Djamil^{2*}, Niputu Sudiadnyani³, Akhmad Kheru Darmawan⁴

¹⁻³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*)}Email Korespondensi: adrianrival@malahayati.ac.id

Abstract: The Relationship of Risk Factors of Alcohol Consumption on The Incident of Hepatic Cirrhosis at Dr. H Hospital. Abdoel Moeloek. Liver cirrhosis is a liver disease characterized by the formation of scar tissue and liver cell damage, often caused by chronic alcohol consumption. This condition can lead to impaired blood flow and decreased liver function, ultimately resulting in permanent liver cell damage. This study employs a cross-sectional approach to examine the relationship between alcohol consumption and the occurrence of hepatic cirrhosis at RSUD dr. H. Abdoel Moeloek in 2022. The study sample consisted of 34 patients diagnosed with hepatic cirrhosis, selected using purposive sampling. Data were collected through interviews and medical records, and analyzed using SPSS and Chi-Square statistical tests. The analysis revealed a significant relationship between alcohol consumption and the incidence of hepatic cirrhosis (p -value 0.041). These findings support the theory that alcohol consumption plays a significant role in the development of liver damage through mechanisms involving malnutrition and oxidative stress, which damage liver cells. This study is expected to provide useful information for efforts to prevent and control hepatic cirrhosis, particularly in relation to alcohol consumption.

Keywords: Alcohol, Hepatic Cerosis, Risk Factor.

Abstrak: Hubungan Faktor Risiko Konsumsi Alkohol Terhadap Kejadian Sirosis Hepatis Di RSUD Dr.H. Abdoel Moeloek. Sirosis hati adalah penyakit hati yang ditandai dengan pembentukan jaringan parut dan kerusakan sel hati, sering kali disebabkan oleh konsumsi alkohol kronis. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan aliran darah dan berkurangnya fungsi hati, yang akhirnya mengarah pada kerusakan sel hati yang permanen. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional untuk mengkaji hubungan antara konsumsi alkohol dan kejadian sirosis hepatis di RSUD dr.H. Abdoel Moeloek pada tahun 2022. Sampel penelitian terdiri dari 34 pasien dengan diagnosis sirosis hepatis, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan rekam medis pasien, serta dianalisis menggunakan SPSS dan uji statistik Chi-Square. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsumsi alkohol dan kejadian sirosis hepatis (p -value 0,041). Temuan ini mendukung teori bahwa konsumsi alkohol berperan besar dalam perkembangan kerusakan hati, melalui mekanisme malnutrisi dan stres oksidatif yang merusak sel-sel hati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk upaya pencegahan dan pengendalian sirosis hepatis, khususnya yang terkait dengan konsumsi alkohol.

Kata Kunci : Alkohol, Faktor Risiko, Sirosis Hepatis.

PENDAHULUAN

Sirosis hati merupakan penyakit hati yang ditandai dengan pembentukan jaringan parut dan nodul regeneratif, menyebabkan perubahan bentuk dan

ukuran hati, serta peningkatan tekanan pada pembuluh darah dan berkurangnya aliran darah pada vena porta. Kerusakan hati yang signifikan mengganggu

homeostasis tubuh dan menyebabkan kematian sel-sel hati, berpotensi memperburuk regenerasi hati. Sirosis menjadi penyebab utama kematian ketiga pada pasien berusia 45-46 tahun dan penyebab kematian ke-12 di seluruh dunia dengan angka kematian sekitar 1.028 orang per tahun (Nurdjanah, 2014). Di Indonesia, penyakit hati kronis tercatat mencapai 20 juta orang, dengan 20-40% mengalami sirosis hati. Penyebab utama sirosis di kawasan Asia-Pasifik adalah hepatitis B, sementara di negara-negara Barat, konsumsi alkohol, hepatitis C, dan penyakit hati berlemak non-alkohol menjadi faktor utama (Zhou et al., 2014). Penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan kerusakan hati, yang akhirnya berujung pada sirosis melalui penumpukan lemak dalam hati. Penderita ketergantungan alkohol biasanya mengalami kerusakan organ lebih luas, termasuk hati (Purbayanti & Saputra, 2017). Pemeriksaan bilirubin dalam serum sering digunakan untuk mendiagnosis sirosis (Kumar, R., & Sharma, P. 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol berat dengan kejadian sirosis hepatitis, yang menggarisbawahi pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian sirosis hepatitis di RSUD dr. H. Abdoel Moeloek pada tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. H. Abdoel Moeloek pada Februari 2024 dan melibatkan 34 pasien sirosis hepatitis yang terdiagnosis berdasarkan data rekam medis. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive

sampling, dengan Kriteria inklusi dalam penelitian ini melibatkan responden yang telah didiagnosis dengan sirosis hepatitis tanpa komplikasi, berusia antara 30 hingga 75 tahun, serta dalam keadaan sadar dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup pasien yang tidak bersedia menjadi responden, pasien yang meninggal dunia saat proses pengambilan data, serta pasien yang kondisinya memburuk sehingga tidak dapat diajak berkomunikasi pada saat pengambilan data. Variabel yang diamati adalah konsumsi alkohol sebagai variabel bebas dan sirosis hepatitis sebagai variabel terikat. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pasien dan rekam medis. Proses pengolahan data dilakukan dengan tahapan editing, coding, processing, dan cleaning menggunakan SPSS, dengan analisis univariat dan bivariat untuk menentukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko konsumsi alkohol dalam kejadian sirosis hepatitis, yang dapat menjadi dasar untuk pencegahan dan pengelolaan penyakit tersebut di Indonesia. Telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati dengan nomor 4115/ EC/KEP-UNMAL/I/2024.

HASIL

Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase, serta perbandingan antara variabel konsumsi alkohol dengan tingkat keparahan sirosis hati pada pasien. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kebiasaan konsumsi alkohol terhadap perkembangan sirosis hepatitis.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Kelompok usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
30 - 45 tahun	3	8,8
46 - 65 tahun	24	70,6
> 65 tahun	7	20,6

Total	34	100.0
--------------	-----------	--------------

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki – laki	28	82,4
Perempuan	6	17,6
Total	34	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sirosis Hepatis

Sirosis Hepatis	Jumlah (N)	Persentase (%)
Child A	15	44,1
Child B	16	47,1
Child C	3	8,8

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Nilai Konsumsi Alkohol

Konsumsi Alkohol	Jumlah	Persentase (%)
Ya	24	70,6
Tidak	10	29,4
Total	34	100.0

Tabel 5. Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Sirosis Hepatis

Sirosis Hepatis	Konsumsi Alkohol				Total		P-value	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Child A	13	38	2	8	15	100	0,041	6,384
Child B	8	23	8	33	16	100		
Child C	3	12	0	0	3	100		
Total	24	73	10	41	34	100		

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 34 pasien dengan diagnosis sirosis hepatitis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok usia 46-65 tahun (70,6%) dan mayoritas adalah laki-laki (82,4%). Rerata perbedaan kadar sirosis hepatitis pada Child A, Child B, dan Child C adalah 44,1, 47,1, dan 8,8, berturut-turut. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,041, yang berarti ada hubungan signifikan antara konsumsi alkohol dan kejadian sirosis hepatitis di rumah sakit tersebut. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat mempengaruhi metabolisme tubuh, menyebabkan malnutrisi primer dan sekunder, dan menghasilkan molekul beracun seperti

asetaldehida, yang berperan dalam kerusakan hati (Aydin & Akcali, 2018). Pemecahan alkohol oleh enzim alkohol dehidrogenase (ADH) dan sistem pengoksidasi etanol mikrosomal (MEOS) meningkatkan pembentukan spesies oksigen reaktif (ROS), yang mengakibatkan stres oksidatif dan merusak sel-sel hati. Interaksi efek toksik alkohol dengan malnutrisi, baik primer maupun sekunder, memperburuk perkembangan kerusakan hati (Aydin & Akcali, 2018).

Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa konsumsi alkohol berhubungan langsung dengan peningkatan risiko sirosis hati. Berdasarkan penelitian (Aydin & Akcali, 2018) ditemukan bahwa pada pasien sirosis hati yang memiliki

riwayat konsumsi alkohol, terdapat 19 orang (17,3%) yang mengonsumsi alkohol dalam jumlah sedikit, sementara 91 orang (82,7%) tidak memiliki riwayat mengonsumsi alkohol. Dengan p-value kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa konsumsi alkohol berhubungan signifikan dengan penyakit sirosis hati. Odd ratio untuk pasien dengan riwayat konsumsi alkohol adalah 3,57, yang berarti pasien dengan riwayat alkohol memiliki kecenderungan 3,57 kali lebih besar untuk mengalami sirosis hati dibandingkan pasien yang tidak mengonsumsi alkohol (Aydin & Akcali, 2018).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya mengenali konsumsi alkohol sebagai faktor risiko utama dalam perkembangan sirosis hepatitis, serta perlunya perhatian medis yang lebih besar terhadap individu yang memiliki riwayat konsumsi alkohol berlebihan. Ini juga memperkuat urgensi intervensi untuk mengurangi konsumsi alkohol sebagai upaya pencegahan terhadap kerusakan hati lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan kejadian sirosis hepatitis pada pasien di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien yang mengonsumsi alkohol dalam jumlah banyak, terutama dalam jangka panjang, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan sirosis hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, M.M. & Akcali, K.C., 2018. Liver fibrosis. *Turkish Journal of Gastroenterology*, 29(1), pp.14–21.
- Chu, H.S. et al., 2021. Treatment of direct oral anticoagulants in patients with liver cirrhosis and portal vein thrombosis. *Clinical and Molecular Hepatology*, 27(4), pp.535–552.
- Diédhiou, D. et al., 2020. Hepatic Cirrhosis: Diagnostic and Prognosis in Internal Medicine. *Open Journal of Internal Medicine*, 10(02), pp.171–180.
- Dipiro, J.T., Dipiro, C.V., Wells, B.G. & Schwinghammer, T.L., 2017. *Pharmacotherapy Handbook* (10th ed.). USA: McGraw-Hill Education.
- Efimisa, A.K., 2023. Use of Potentially Hepatotoxic Drugs in Liver Cirrhosis Patients: A Review. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), pp.766–771.
- Engelmann, C. et al., 2021. Pathophysiology of decompensated cirrhosis: Portal hypertension, circulatory dysfunction, inflammation, metabolism and mitochondrial dysfunction. *Journal of Hepatology*, 75, pp.S49–S66.
- Fariz Kalista, K. et al., 2019. Profil Klinis Pasien Sirosis Hati dengan Varises Esofagus yang Menjalani Ligasi Varises Esofagus di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*.
- Kumar, R., & Sharma, P. (2019). "Correlation between Bilirubin Levels and Liver Function in Cirrhosis Patients". *International Journal of Hepatology and Gastroenterology*. [Available at: <https://www.journallink.com>].
- Li, B., Zhang, C. & Zhan, Y.T., 2018. Nonalcoholic fatty liver disease cirrhosis: A review of its epidemiology, risk factors, clinical presentation, diagnosis, management, and prognosis. *Canadian Journal of Gastroenterology and Hepatology*.
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdjanah, S., 2014. Sirosis Hati. In *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, ed. by Internal Publishing, 6th ed. Vol. 2, pp.1978–1983. Jakarta: Internal Publishing.
- Parola, M. & Pinzani, M., 2019. Liver fibrosis: Pathophysiology, pathogenetic targets, and clinical issues. *Molecular Aspects of Medicine*, 65, pp.37–55.

- Purbayanti, D. & Saputra, N.A., 2017. Efek Mengonsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kadar Trigliserida. *Jurnal Surya Medika*, 3(1).
- Sharma, B. & John, S., 2022. Hepatic Cirrhosis. *StatPearls*. StatPearls Publishing. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482419/>.
- Sibuea, C.V., Hutabarat, E.S.K. & Simangunsong, D.M., 2022. Viabilitas Hepatosit pada Monokultur 3D Metode Hanging Drop dan Monokultur 2D. *Nomensen Journal of Medicine*, 7(2), pp.36-38.
- Sung, Y., & Kim, H. (2021). "Bilirubin and Its Clinical Relevance in Liver Cirrhosis". *Clinical and Molecular Hepatology*, 27(4): 562-575. [Available at: <https://www.humanhealthjournals.com>].
- Tritama, T.K., 2015. Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan. *Medical Journal of Lampung University*, 4(8).
- Wang, Q., et al. (2021). "Diagnostic Value of Bilirubin and Other Biomarkers in Patients with Cirrhosis". *Clinical Biochemistry*, 60: 12-19. [DOI:10.1016/j.clinbiochem.2020.12.003].
- Yoshiji, H. et al., 2021. Evidence-based clinical practice guidelines for liver cirrhosis 2020. *Hepatology*.
- Zhou, W.C., Zhang, Q.B. & Qiao, L., 2014. Pathogenesis of liver cirrhosis. *World Journal of Gastroenterology*, 20(23), pp.8034-8043.